

TINDAK TUTUR ILOKUSI DALAM CERAMAH USTAZ ABDUL SOMAD DI ACEH

oleh

Dian Manya* & Ridwan Ibrahim** & Subhayni**
dianmanya@gmail.com, ridwan.luthantao@gmail.com, &
beyni_pbsi@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Tindak Ilokusi dalam Ceramah Ustaz Abdul Somad di Aceh”, masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah (1) Apa saja tindak ilokusi yang terdapat dalam ceramah Ustaz Abdul Somad? (2) Bagaimana makna tindak ilokusi yang terdapat dalam ceramah Ustaz Abdul Somad? Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan bentuk penelitian kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah tindak verdiktif, tindak eksersitif, tindak behatitif, tidak ekspositif, dan tindak komisif. Sumber data penelitian ini adalah ceramah yang disampaikan Ustaz Abdul Somad di Lhokusumawe pada tanggal 12 Maret 2018, di Aceh Besar pada tanggal 2 Juli 2018, dan di Bener Meriah 4 Juli 2018. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik simak dan catat. Instrumen penelitian ini adalah ceramah dan kartu data. Berdasarkan hasil analisis data dalam ketiga ceramah tersebut, ditemukan 26 data tindak verdiktif, terdiri dari 16 data di Lhokseumawe, 7 data di Aceh Besar, dan 3 data di Bener Meriah. Tindak eksersitif 24 data, terdiri dari 8 data di Lhokseumawe, 12 data di Aceh Besar, dan 4 data di Bener Meriah. Tindak behatitif 12 data, terdiri dari 5 data di Lhokseumawe, 4 data di Aceh Besar, dan 3 data di Bener Meriah. Tindak ekspositif 17 data, yang terdiri dari 5 data di Lhokseumawe, 9 data di Aceh Besar, dan 3 data di Bener Meriah. Tindak komisif 14 data, terdiri dari 4 data di Lhokseumawe, 6 data di Aceh Besar, dan 4 data di Bener Meriah. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa jenis tindak ilokusi yang banyak digunakan dalam ceramah Ustaz Abdul Somad ialah tindak verdiktif, yaitu berbentuk keputusan atau penilaian dari penutur kepada mitra tutur.

Kata Kunci: Tindak tutur, Ilokusi, Ceramah

ABSTRACT

This research entitled "Illocutionary Acts in Ustaz Abdul Somad's Lectures in Aceh", the problems raised in this study are (1) What are the illocutionary acts contained in Ustaz Abdul Somad's lectures? (2) What is the meaning of illocutionary acts contained in Ustaz Abdul Somad's lectures? The method used in this research is descriptive method with a qualitative research form. The data in this study are verdict, act exseritive, act of being positive, non-expository, and commissive. The data source of this research is an interpreter delivered by Ustaz Abdul Somad in Lhoksumawe on March 12, 2018, in Aceh Besar on July 2, 2018, and in Bener Meriah on July 4, 2018. Data collection techniques in this study used the technique of listening and note taking. The research instruments were lectures and data cards. Based on the results of data analysis in the three lectures, 26 data were found to be verifiable, consisting of 16 data in Lhokseumawe, 7 data in Aceh Besar, and 3 data in

* Mahasiswa Jurusan PBI FKIP Unsyiah

** Dosen Jurusan PBI FKIP Unsyiah

Bener Meriah. The 24 data exclusivity acts, consisting of 8 data in Lhokseumawe, 12 data in Aceh Besar, and 4 data in Bener Meriah. The data were 12 positive, consisting of 5 data in Lhokseumawe, 4 data in Aceh Besar, and 3 data in Bener Meriah. The 17 data were expositive, consisting of 5 data in Lhokseumawe, 9 data in Aceh Besar, and 3 data in Bener Meriah. Commissive acts of 14 data, consisting of 4 data in Lhokseumawe, 6 data in Aceh Besar, and 4 data in Bener Meriah. Based on the results of this study it can be concluded that the type of illocutionary acts that are widely used in Ustaz Abdul Somad's lectures is a verification act, which is in the form of a decision or evaluation from the speaker to the speech partner.

Keyword : Illocutionary Acts, Lecture

Pendahuluan

Penelitian ini berkenaan dengan tindak tutur, khususnya tindak ilokusi dalam ceramah Ustaz Abdul Somad yang dilaksanakan di Aceh. Ceramah yang disampaikan untuk umat Islam tersebut berisi ajakan, nasihat, dan juga sebagai rekreasi, serta sumber pengetahuan. Saat memberikan ceramah dalam suatu kegiatan atau even tertentu, Ustaz Abdul Somad menggunakan bahasa Indonesia yang baik serta diksi yang tepat dengan tujuan agar mudah dipahami oleh jemaahnya. Dengan penggunaan bahasa Indonesia yang baik serta diksi yang tepat, ceramah yang disampaikan dapat memberikan kesan persuasi dalam penyampian isi ceramah tersebut. Pada akhirnya, ceramah yang disampaikan berhasil mencapai tujuannya, yakni mengajak untuk melakukan kebaikan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tindak tutur adalah teori yang mengkaji makna bahasa yang didasarkan pada hubungan tuturan dengan tindakan yang dilakukan oleh penutur kepada mitra tuturnya dalam berkomunikasi.

Peneliti akan mengkaji tentang tindak ilokusi dalam ceramah Ustaz Abdul Somad yang disampaikan saat berceramah di Lhokseumawe pada tanggal 12 Maret 2018, Aceh Besar 2 Juli 2018, dan Bener Meriah 04 Juli 2018. Sumber data tersebut diakses di *channel youtube* Puja TV Lhokseumawe, Aswaja Darussalam, dan Humas Bener Meriah pada tanggal 03 September 2018. Alasan peneliti memilih ketiga rekaman video tersebut adalah (1) pertimbangan

durasi video yang lengkap, (2) kualitas suara dalam rekaman video tersebut cukup jelas dan baik, dan (3) ceramah yang disampaikan Ustaz Abdul Somad viral di media sosial, sehingga memudahkan peneliti memperoleh sumber data. Berdasarkan alasan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang tindak tutur ilokusi dalam ceramah Ustaz Abdul Somad di Aceh.

Rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Apa sajakah tindak ilokusi yang terdapat dalam ceramah Ustaz Abdul Somad?
- 2) Bagaimanakah makna tindak ilokusi yang terdapat dalam ceramah Ustaz Abdul Somad?

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, tujuan penelitian sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan tindak ilokusi yang terdapat dalam ceramah Ustaz Abdul Somad.
- 2) Mendeskripsikan makna tindak ilokusi yang terdapat dalam ceramah Ustaz Abdul Somad.

Manfaat penelitian ini dapat dilihat dari segi teoretis dan praktis. Secara teoretis, hasil penelitian ini bermanfaat untuk mendukung teori mengenai tindak ilokusi yang dikemukakan oleh Austin (dalam Chaer 1995:69) yang menyatakan bahwa tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang biasanya diidentifikasi dengan kalimat performatif dan eksplisit.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi beberapa pihak, yaitu bagi peneliti dan mahasiswa. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman sehingga terpacu untuk lebih giat dalam mengkaji ilmu dalam bidang pragmatik. Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini memiliki pandangan tentang tindak tutur ilokusi, khususnya dalam ceramah. Selain itu, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu bahan bacaan, referensi, dan bahan tambahan untuk mata kuliah pragmatik tentang tindak ilokusi.

Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif jenis penelitian deskriptif. Menurut Moleong (2002:3), penelitian deskriptif kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Sumber data dalam penelitian ini adalah video ceramah Ustaz Abdul Somad saat berceramah di Aceh yang peneliti unduh dari *channel YouTube* Puja TV Lhokseumawe, Aswaja Darussalam, dan Humas Bener Meriah. Ceramah yang peneliti unduh tersebut berlangsung di Lhokseumawe pada tanggal 12 Maret 2018 Masjid BDI Perta Arun Gas, di Aceh Besar tanggal 2 Juli 2018 Masjid Baitul Makmur, Sibreh, dan di Bener Meriah 4 Juli 2018 Masjid At-Taqwa Bale, Redelong. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah makna ilokusi berupa kata, frasa, atau klausa yang terdapat dalam rekaman video ceramah Ustaz Abdul Somad.

Teknik yang digunakan adalah teknik simak dan catat. Teknik simak dilakukan dengan menyimak video ceramah Ustaz Abdul Somad saat berceramah di Aceh yang peneliti unduh dari *channel YouTube* Puja TV Lhokseumawe, Aswaja Darussalam, dan Humas Bener Meriah. Artinya, peneliti

menyimak penggunaan tindak ilokusi dalam rekaman video tanpa melibatkan peneliti untuk ikut serta dalam peristiwa tersebut.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut : (1) Mengumpulkan video ceramah Ustaz Abdul Somad yang diselenggarakan di Lhokseumawe, Aceh Besar, dan Bener Meriah dari media sosial *YouTube*, (2) Menyimak penggunaan tindak ilokusi yang terdapat dalam rekaman video ceramah Ustaz Abdul Somad, (3) Mencatat seluruh isi ceramah dalam rekaman video ceramah dari Ustaz Abdul Somad, (4) Menemukan tindak ilokusi dalam ceramah yang dicatat, (5) Memverifikasi data dari keseluruhan catatan yang sudah dibuat.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kualitatif dengan metode deskriptif. Langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut: (1) Membaca kembali teks ceramah Ustaz Abdul Somad yang telah dicatat, (2) Memilih data yang sesuai dengan rumusan masalah, yaitu dengan cara menyeleksi data terlebih dahulu, (3) Mengelompokkan data sesuai rumusan masalah. Teks ceramah yang mengandung unsur tindak ilokusi akan dikelompokkan ke dalam jenisnya, (4) Menyajikan data dalam bentuk deskriptif, yaitu mendeskripsikan dalam bentuk kalimat yang jelas dan terperinci. Pada tahap ini, ceramah Ustaz Abdul Somad yang mengandung tindak tutur ilokusi akan dijabarkan dalam kalimat.

Instrumen yang digunakan oleh peneliti adalah bentuk sederhana yang berupa kartu data terlampir. Kartu data tersebut digunakan untuk mempermudah peneliti dalam mengelompokkan data penelitian dengan cara mencatat hasil temuan yang berupa tindak ilokusi mencantumkan ke dalam kartu data. Instrumen tersebut juga bermanfaat bagi pembaca yaitu, memudahkan pembaca

untuk menemukan kata-kata yang mengandung tindak ilokusi dalam ceramah tersebut tanpa harus membaca keseluruhan teks.

Hasil Penelitian

Berdasarkan data penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat lima jenis tindak tutur ilokusi menurut pendapat Austin, yaitu (1) verdiktif, (2) eksersitif, (3) behatitif, (4) ekspositif, dan (5) komisif. Kelima jenis tindak ilokusi terdapat dalam ceramah Ustaz Abdul Somad yang diselenggarakan di Lhokseumawe 12 Maret 2018, Aceh Besar 2 Juli 2018, dan Bener Meriah 04 Juli 2018. Sumber data tersebut diakses dari *channel youtube* Puja TV Lhokseumawe, Aswaja Darussalam, dan Humas Bener Meriah pada tanggal 03 September 2018.

Tindak Verdiktif

Verdiktif (*verdictives*) adalah tindak tutur yang ditandai oleh adanya keputusan yang bertalian dengan benar-salah. Verdiktif merupakan tindak tutur yang menyatakan keputusan atau penilaian. Tindak ini mengikat penuturnya pada kebenaran tentang apa yang dikatakan oleh penutur kepada mitra tutur. Kalimat verdiktif yakni kalimat perlakuan yang menyatakan keputusan atau penilaian, misal “Kami menyatakan terdakwa bersalah.” (Chaer, 1995:65).

Contoh :

Data (1)

Data berikut ini merupakan tindak verdiktif. Ustaz menuturkan bahwa masalah mengenakan pakaian saat salat bukan masalah halal atau haram, namun masalah pantas atau tidaknya tindakan tersebut. Hal tersebut dapat dilihat sesuai dengan tuturan yang mengatakan “*Ini bukan masalah halal haram, ini masalah pantas gak pantas, ini masalah layak gak layak*” pada tuturan selanjutnya ustaz menjelaskan bahwa hal tersebut merupakan perihal

cocok atau tidaknya digunakan, serta sesuai menurut adat yang berlaku dan berdasarkan alquran dan sunah nabi Muhammad saw. sehingga jemaah diminta untuk tidak berkelahi hanya karena perkara pakaian. Tuturan tersebut sesuai dengan ustaz yang mengatakan “*Ini masalah cocok gak cocok, sesuai tak sesuai menurut adat-istiadat menurut tradisi daerah menurut suatu kebiasaan tapi semuanya berdasarkan alquran dan sunnah nabi Muhammad saw. jadi tak usah lagi kelahi*” pada tuturan tersebut, mengandung tindak verdiktif karena secara tidak langsung ustaz menyuruh agar jemaah tidak berkelahi hanya karena masalah pakaian dan tindakan tersebut merupakan perbuatan yang salah. Pada data (5) tuturan tersebut merupakan tindak verdiktif karena ustaz menyatakan atau keputusan bahwa tindakan yang dilakukan ialah tidak baik.

Data (2) merupakan tindak verdiktif. Pada tuturan tersebut, ustaz menuturkan bahwa saat ini banyak orang yang memilih pasangan hidup berdasarkan rupa serta harta yang dimiliki. Hal tersebut sesuai dengan tuturan ustaz yang mengatakan “*Banyak anak-anak gadis cantik yang jelita yang baru saja menikah risau menengok suami, pak ustaz saya sedih duduk di atas sajadah, malam tiba-tiba dia pulang mabok. Tiba dia pulang mulutnya bau, bau apa? bau hantu. Khamar, judi, zina, salah siapa? Dia tidak salat dari dulu atau sekarang? Dari dulu tak salat pak ustaz. Kenapa kau nikah sama dia? Itulah kami orang tak baik pak ustaz, dia iblis saya setan. Tapi akhirnya setelah mendengarkan pengajian ustaz, saya akhirnya mencari jalan hidup, ini mau kemana? Nanti akhirnya masuk liang kubur masuk liang lahat ditanya malaikat mungkar nangkir, malaikat maut mencabut nyawa. Akhirnya saya taubat, tapi suami saya belum juga taubat, gimana ini pak ustaz? Kita doakan selesai acara ini semua suami yang belum salat mudah-mudahan salat*

hendaknya mereka. Insyaallah, amin.” ustaz menuturkan bahwa banyak yang memilih pasangan berdasarkan rupa dan harta sehingga menyesal dikemudian. Banyak pasangan yang setelah menikah masih teta berjudi, mabuk-mabukan, bahkan berzina. Oleh sebab itu, tuturan tersebut dapat digolongkan dalam tindak tindak verdiktif karena menyatakan bahwa perbuatan judi, zina, dan khamar ialah perbuatan yang tidak baik, sehingga diperintahkan untuk menjauhi hal yang dibenci oleh Allah Swt.. Diharapkan agar pasangan muda saat ini untuk memilih pasangan yang mampu menjadikannya lebih baik, dan membawa menuju surga Allah nantinya.

Tindak Eksersitif

Eksersitif (*exercitives*) adalah tindak tutur yang merupakan akibat adanya kekuasaan, hak, atau pengaruh yang menjadi tanggung jawab penutur. Tindakan ini berupa perjanjian, nasihat, peringatan, dan sebagainya, misalnya “Kami harap kalian setuju dengan keputusan-keputusan ini.” Austin (dalam Chaer, 1995:65). Hal akhir yang diharapkan pada tindak ini adalah mitra tutur berkenan melakukan tindakan yang disebutkan dalam ujaran penutur. Oleh karena itu, tindak eksersitif bertujuan untuk menyatakan kekuasaan melalui tuturan.

Contoh :

Contoh berikut merupakan tindak eksersitif. Ustaz menuturkan bahwa setiap perempuan itu menarik untuk dilihat oleh mata laki-laki, maka perempuan diminta untuk menutup aurat. Hal tersebut sesuai dengan penuturan ustaz yang mengatakan “*Kalian kenapa pakai jilbab? Karena semuanya menarik, perempuan itu semuanya menarik. Melihat rambutnya tertarik, melihat alis matanya tertarik. Maka disuruh menutup itu, lalu yang lelaki tutup pusat tutup lutut, tutup. Maksudnya tutup pusat ke lutut bukan pusat sama lutut aja ditutup*”

ustaz menyatakan hak, kekuasaan atau pengaruh agar perempuan menutup aurat. Pada tuturan “*Maka disuruh menutup itu, lalu yang lelaki tutup pusat tutup lutut, tutup. Maksudnya tutup pusat ke lutut bukan pusat sama lutut aja ditutup*” ustaz menjelaskan bahwa bagi laki-laki diminta untuk menutup auratnya dari pusat sampai lutut. Maka dari itu, tuturan tersebut dapat digolongkan dalam tindak eksersitif karena ustaz menyatakan kekuasaan, hak, atau pengaruh saat berceramah agar setiap perempuan dan laki-laki mau menutup aurat sesuai perintah Allah Swt..

Tindak Behabitif

Behatitif (*behatives*) merupakan tindak tutur yang mencerminkan kepedulian sosial atau rasa simpati. Tindak ini menunjukkan bahwa penutur merasa menjadi satu kesatuan rasa dengan mitra tutur. Tindak behatitif merupakan kalimat perlakuan yang berhubungan dengan tingkah laku sosial karena seseorang mendapat keberuntungan atau kemalangan, misal “saya mengucapkan selamat atas pelantikan Anda menjadi mahasiswa teladan” Austin (dalam Chaer, 1995:65). Tindak behatitif ditujukan agar diri penutur dan mitra tutur terjalin suatu ketenangan akan isi tuturan yang disampaikan penutur.

Contoh :

Data di bawah ini merupakan tindak behatitif. Ustaz menuturkan rasa bahagia bahwasanya masyarakat Aceh ialah masyarakat yang berilmu. Tindak tutur yang menunjukkan perlakuan terhadap tingkah laku sosial tersebut dapat dilihat dari penuturan ustaz yang mengatakan “*Alhamdulillah masyarakat Aceh, masyarakat berilmu. Karena masyarakat Aceh berilmulah bisa membebaskan dari bank konvensional ke bank syariah, BPD Bank Pembangunan Daerah Syariah Indonesia dua, satu Bank Daerah Aceh, satu lagi, Bank*

Daerah Nusa Tenggara Barat. Allahu Akbar. Karena masyarakat Aceh berilmulah, maka tidak ada yang menolak syariat Islam diterapkan” pada tuturan tersebut ustaz menyatakan perasaan suka cita dan rasa gembira terhadap masyarakat Aceh. Rasa bahagia yang dilontarkan ustaz tersebut karena masyarakat Aceh berilmu mampu membebaskan Bank Konvensional ke Bank Syariah, serta mampu menerapkan syariat Islam di bumi Serambi Mekkah. Tindak behatitif yang ditunjukkan oleh ustaz juga dapat dilihat dari pernyataan ustaz yang mengatakan “*Karena masyarakat Aceh berilmulah, maka tidak ada yang menolak syariat Islam diterapkan.*” Tuturan tersebut menyatakan bahwa dengan ilmu yang dimiliki masyarakat Aceh, sehingga tak ada yang menolak penerapan Syariat Islam di Aceh. Jadi, tuturan di atas dapat digolongkan dalam tindak behatitif karena adanya rasa syukur atau bahagia terhadap masyarakat Aceh yang sudah lebih dulu mampu menerapkan Syariat Islam di daerahnya.

Tindak Ekspositif

Ekspositif (*expositives*) adalah tindak tutur yang digunakan dalam menyederhanakan pengertian atau definisi. Tindak ekspositif adalah tindak yang memberikan penjelasan, ketenangan, atau perincian kepada seseorang, misalnya “Saya menjelaskan kepada Anda bahwa dia tidak bersalah” Austin (dalam Chaer, 1995:65). Tindak ini bermaksud untuk menginformasikan sesuatu kepada mitra tutur dengan cara yang lebih sederhana.

Contoh :

Data berikut merupakan tindak ekspositif. Ustaz menuturkan bahwa banyak orang rajin beribadah, salat berjamaah, puasa berjamaah, iktikaf berjamaah, namun minumannya bukan air dari yang diminum milik orang lain. Banyak air yang tak jelas proses serta

komposisinya, bahkan bisa merusak kesehatan karena kandungan yang terdapat dalam air tersebut. Hal tersebut sesuai dengan “*Sekarang banyak orang salat berjamaah, puasa berjamaah, iktikaf berjamaah tapi minum airnya bukan punya kita, air siapa? air orang lain. Yang tak jelas entah prosesnya bagaimana, jangan-jangan ada pengawetnya yang merusak buah pinggang, jangan-jangan disitu ada penjernih air yang merusak, jangan jangan.*” Tuturan ustaz di atas memberikan penjelasan atau keterangan mengenai kandungan air yang kita minum selama ini belum tentu baik dari segi komposisi maupun prosesnya jelas asal usulnya. Oleh sebab itu, tuturan di atas digolongkan dalam tindak ekspositif karena ustaz memberikan keterangan atau informasi mengenai hal yang kita konsumsi selama ini baik atau tidak untuk bagi tubuh. Banyaknya ibadah yang kita jalankan pun terasa sia-sia apabila yang kita konsumsi malah tak baik bagi tubuh.

Tindak Komisif

Tindak tutur komisif ialah salah satu tindak tutur yang penuturnya terikat pada suatu tindakan di masa depan seperti menjanjikan, menawarkan, dan bergaul. Tindak komisif merupakan tindak yang dicirikan dengan perjanjian antara penutur dan mitra tutur untuk melakukan sesuatu, misalnya “Besok kita menonton sepak bola.” (Chaer, 1995:65).

Contoh :

Contoh di bawah merupakan tindak komisif. Pada tuturan tersebut ustaz menjelaskan ada 7 golongan yang akan mendapatkan naungan dari Allah Swt.. Pada hari akhir nanti tak ada tempat berlindung selain pada Allah Swt.. Hal tersebut sesuai dengan tuturan ustaz yang mengatakan “*Sab atun yubghiluluallah ada 7 golongan yang akan mendapatkan naungan, hari itu tak ada naungan kecuali naungan Allah*

Swt.. Diantara yang 7 itu, rajulani dua orang, tahabafillah berkawan karena Allah, ijtama alaihi bersahabat karena Allah, watafarraka alaihi berpisahpun karena Allah.” Ustaz menyatakan janji Allah pada hari akhir akan ada 7 golongan yang akan mendapat lindungan dari Allah Swt.. Pada tuturan “Diantara yang 7 itu, rajulani dua orang, tahabafillah berkawan karena Allah, ijtama alaihi bersahabat karena Allah, watafarraka alaihi berpisahpun karena Allah,” Ustaz menjelaskan bahwa manusia yang berkawan karena Allah, bersahabat karena Allah, dan berpisahpun karena Allah ialah 7 golongan yang dijanjikan oleh Allah mendapatkan naungan-Nya. Oleh sebab itu, tuturan di atas dapat digolongkan sebagai tindak komisif karena ustaz mengatakan bahwa Allah telah menjanjikan kepada 7 golongan akan mendapatkan lindungan-Nya nanti di hari akhir.

Pembahasan

Tindak tutur merupakan tuturan yang di dalamnya terdapat tindakan. Dengan mengucapkan sesuatu, penutur juga melakukan sesuatu. Dalam teks ceramah Ustaz Abdul Somad, ditemukan penggunaan tindak ilokusi verdiktif, eksersitif, behabitif, ekspositif, dan komisif. Tindak verditif yang ditemukan dalam teks ceramah Ustaz Abdul Somad adalah bentuk perintah yang menyatakan penilaian atau keputusan. Tindak verdiktif mengikat penuturnya pada kebenaran tentang apa yang dikatakan oleh penutur kepada mitra tutur. Dari ketiga teks ceramah Ustaz terdapat tindak verdiktif 26 data yang ditemukan dari ketiga teks ceramah dari lokasi yang berbeda. Tindak verdiktif dari teks ceramah yang berlokasi di Lhokseumawe ditemukan sebanyak 16 data, Aceh Besar sejumlah 7 data, dan Bener Meriah 3 data.

Selanjutnya, dari ketiga cermah tersebut tindak eksersitif . tindak

eksersitif yang ditemukan dalam ketiga ceramah Ustaz Abdul Somad adalah bentuk perintah akibat adanya kekuasaan, hak, atau pengaruh yang menjadi tanggung jawab penutur. Tindakan ini berupa perjanjian, nasihat, peringatan, dan sebagainya. Dari ketiga teks ceramah Ustaz terdapat tindak eksersitif sebanyak 24 data yang ditemukan dari ketiga teks cermah dari lokasi yang berbeda. Tindak eksersitif dari teks ceramah yang berlokasi di Lhokseumawe ditemukan berjumlah 16 data, Aceh Besar sebanyak 7 data, dan Bener Meriah 3 data. Tindak eksersitif pada ceramah yang berlokasi di Aceh lebih banyak dikarenakan tuturan ustaz saat itu banyak menyatakan mengenai kekuasaan atau pengaruh dari orang yang memiliki jabatan.. setelah tindak eksersitif, dari ketiga ceramah tersebut terdapat tindak behabitif yang mencerminkan kepedulian sosial atau rasa simpati. Tindak ini menunjukkan bahwa penutur merasa menjadi satu kesatuan rasa dengan mitra tutur. Tindak behatitif merupakan kalimat perlakuan yang berhubungan dengan tingkah laku sosial karena seseorang mendapat keberuntungan atau kemalangan. Dari ketiga teks ceramah Ustaz Abdul Somad, terdapat 12 data tindak behabitif. Tindak behabitif dari teks ceramah yang berlokasi di Lhokseumawe ditemukan sebanyak 5 data, Aceh Besar 4 data, dan Bener Meriah sejumlah 3 data.

Berikutnya adalah penggunaan tindak ekspositif dalam teks ceramah Ustaz Abdul Somad. Tindak verditif yang ditemukan dalam teks ceramah Ustaz Abdul Somad adalah bentuk perintah yang digunakan dalam menyederhanakan pengertian atau definisi. Tindak ekspositif adalah tindak yang memberikan penjelasan, ketenangan, atau perincian kepada seseorang. Dari ketiga teks ceramah Ustaz terdapat tindak ekspositif sebanyak 17 data yang ditemukan dari ketiga teks ceramah dari lokasi yang berbeda.

Tindak ekspositif dari teks ceramah yang berlokasi di Lhokseumawe ditemukan 5 data, Aceh Besar 9 data, dan Bener Meriah 3 data.

Selain keempat jenis tindak ilokusi di atas, tindak yang terakhir ialah tindak komisif. Tindak komisif merupakan tindak yang dicirikan dengan perjanjian antara penutur dan mitra tutur untuk melakukan sesuatu. Dari ketiga teks ceramah Ustaz Abdul Somad, terdapat 14 data tindak komisif. Tindak komisif dari teks ceramah yang berlokasi di Lhokseumawe ditemukan 4 data, Aceh Besar 6 data, dan Bener Meriah sebanyak 4 data.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, ditemukan tindak tindak ilokusi dalam ceramah yang disampaikan oleh Ustaz Abdul Somad. Tindak tutur ilokusi dalam ceramah yang disampaikan oleh Ustaz Abdul Somad tersebut ialah berupa ajakan atau perintah yang disampaikan kepada jemaah agar melakukan sesuatu sesuai dengan perintah Allah Swt.. Tindak ilokusi yang ditemukan dalam ceramah tersebut sesuai dengan teori yang disampaikan Austin. Berdasarkan pendapat Austin, tindak ilokusi dibagi menjadi 5 bagian yaitu (1) tindak veridiktif, (2) tindak eksersitif, (3) tindak behatitif, (4) tindak komisif, dan (5) ekspositif. Kelima jenis tindak ilokusi tersebut ditemukan dalam ceramah Ustaz Abdul Somad yang berlangsung di Lhokseumawe pada tanggal 12 Maret 2018, di Aceh Besar pada tanggal 2 Juli 2018, dan di Bener Meriah pada tanggal 4 Juli 2018.

Tindak ilokusi dalam ketiga ceramah yang disampaikan ustaz terdapat tindak ilokusi, namun menggunakan bahasa tidak baku dan bahasa sehari-hari banyak ditemukan dalam ceramah tersebut. Penelitian mengenai tindak ilokusi ini masih banyak ditemukan kesalahan baik dalam

penulisan, pemilihan diksi, maupun ejaan. Diharapkan saran, masukan, serta perbaikan untuk mampu menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya dalam bidang pragmatik.

Daftar Pustaka

Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 1995. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2004. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

https://www.youtube.com/watch?v=KB_UJBgfo3o diakses pada tanggal (03 September 2018).

<https://www.youtube.com/watch?v=vcc5AbvVlAs> diakses pada tanggal (03 September 2018).

<https://www.youtube.com/watch?v=ZHMLES1ZqwY> diakses pada tanggal (03 September 2018).

Keraf, Gorys. 2005. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Moleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosda.

Muhadjir. 2017. *Semantik dan Pragmatik*. Tangerang: Pustaka Mandiri.

Muhammad. 2016. *Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Nadar, F.X. 2009. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rahardi, Kunjana. 2009. *Sosiopragmatik*. Jakarta: Erlangga.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2007. *Retorika Modern Pendekatan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sitrisno, Isbandi dan Ida Wiendjardi. 2014. *Kajian Retorika untuk Pengembangan Pengetahuan dan Keterampilan Berpidato*. Jurnal. Ilmu Komunikasi Vol 1: 71-72.
- Sukarno. 2013. *Retorika Persuasif Sebagai Upaya Memengaruhi Jamaah Pada Khotbah Jumat*. Jurnal Humaniora. Vol.25.
- Sulistiyowati, Rini Indah, dkk. *Perilaku Tindak Tutur Ustad dalam Pengajian: Kajian Sosiopragmatik dengan Pendekatan Bilingual*. Jurnal Ilmu Humaniora. Vol.14, No. 1, Februari 2013: 25-4
- Tarigan, Henry Guntur. 1990. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Yule, George. 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.